



**GEMBANGAN MODEL APLIKASI FORMAL HULL DALAM PEMBELAJARAN
PIDATO DI SMA NEGERI 2 MATARAM**

Oleh
Siti Nurhaidah
Guru Bahasa Indonesia SMAN 2 Mataram

Abstrak

Penelitian ini berjudul *Pengembangan Model Aplikasi Formal Hull Dalam Pembelajaran Pidato Di SMA Negeri 2 Mataram*. Masalah yang ingin dikaji di dalam penelitian ini: apakah pengembangan model aplikasi formal Hull dalam pembelajaran pidato dapat meningkatkan keterampilan pidato siswa SMA Negeri 2 Mataram. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan tingkat keterampilan pidato siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran pengembangan model aplikasi formal Hull dan tingkat keterampilan pidato siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran model konvensional. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Data penelitian diperoleh dari hasil belajar mengajar berupa kemampuan siswa dalam pidato berdasarkan hasil tes tulis dan tes praktik setelah pengajaran berlangsung. Data dianalisis dengan menggunakan deskriptif-analitis antara nilai hasil tes dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM). Hipotesis diuji dengan uji t rata-rata berpasangan. Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol sudah mencapai ketuntasan belajar dalam pidato (nilai hasil tes melebihi nilai KKM). Rata-rata nilai pidato siswa kelas eksperimen hasil tes 89,05 dan rata-rata nilai pidato siswa kelas kontrol hasil tes 81,15, sedangkan KKM pidato 75. Dari hasil pengujian dua rata-rata berpasangan menggunakan rumus uji t diperoleh angka sebesar 29,518. Dengan nilai t hitung sebesar 29,518 yang berarti lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,96, maka ada perbedaan perbedaan yang nyata (signifikan) dalam kaitan antara metode pembelajaran model konvensional dan metode pembelajaran pengembangan model aplikasi formal Hull. Secara konkrit dapat dijelaskan bahwa metode pembelajaran pengembangan model aplikasi formal Hull dapat meningkatkan keterampilan pidato siswa.

Kata Kunci: Model, Formal Hull, Pembelajaran, Pidato

PENDAHULUAN

Keterampilan berpidato merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya. Keterampilan berpidato akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan siswa secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat sedang berpidato. Keterampilan berpidato juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas, runtut, dan mudah dipahami. Keterampilan berpidato juga akan mampu melahirkan generasi masa depan yang

berbudaya karena sudah terbiasa dan terlatih untuk menyampaikan gagasan dan pikiran kepada pihak lain melalui cara yang berbudaya yaitu berpidato.

Keterampilan berpidato di kalangan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) belum seperti yang diharapkan. Hasil observasi empirik di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan berpidato siswa SMA masih rendah. Hasil ujian praktek berpidato setiap tahun menunjukkan belum mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan secara cerdas, runtut dan sistematis; belum mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas, runtut, dan mudah



dipahami. Siswa SMA belum dapat memahami sepenuhnya teori pidato dan teknik berpidato, baik mengenai makna, tujuan, sasaran, dan fungsi pidato belum. Demikian juga, penguasaan bahasa seperti: lafal (pengucapan bunyi bahasa), intonasi, jeda, dan gaya bahasa serta cara berpidato yang membuat audiens terkesimak masih rendah.

Ketidakterampilan siswa berpidato disebabkan oleh metode pembelajaran bahasa masih terfokus pada guru, siswa hanya mendengarkan uraian atau penjelasan materi dari guru saja. Hal ini mengakibatkan kurangnya motivasi dan semangat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pelajaran pidato. Disamping itu disebabkan oleh pembelajaran bahasa masih bersifat teori-teori tentang bahasa, tidak pada penggunaan bahasa. Sehingga tujuan pembelajaran yang sebenarnya belum tercapai atau tidak sesuai harapan. Terbukti pada saat pembelajaran berpidato siswa disuruh berpidato belum bisa atau bahkan tidak berani.

Menurut temuan saya, ada tiga faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat keterampilan berpidato siswa. *Faktor pertama*, pendekatan pembelajaran, metode, media, atau sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap tingkat keterampilan berpidato bagi siswa SMA. Pada umumnya, guru bahasa Indonesia cenderung menggunakan pendekatan yang konvensional dan tidak inovatif sehingga kegiatan pembelajaran keterampilan berpidato berlangsung tidak menyenangkan bahkan membosankan. Para peserta didik kurang diajak untuk belajar berbahasa, tetapi cenderung diajak belajar tentang bahasa. Artinya, apa yang disajikan oleh guru di kelas bukan bagaimana siswa berpidato sesuai konteks dan situasi tutur, melainkan diajak untuk mempelajari teori tentang berpidato. Akibatnya, keterampilan berpidato hanya sekadar melekat pada diri siswa sebagai sesuatu yang rasional dan kognitif belaka, belum terpadu secara afektif. *Faktor kedua*, latihan siswa berpidato sangat kurang dilaksanakan.

Dalam pembelajaran pidato, siswa jarang sekali dilatih untuk berpidato di depan kelas maupun di luar kelas. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurang waktu jam pembelajaran bahasa atau mungkin metode pembelajaran bahasa Indonesia belum dikembangkan oleh guru bahasa Indonesia. *Faktor ketiga*, siswa belum diajarkan untuk menyimak cara berpidato tokoh-tokoh, baik tokoh pemerintahan, tokoh agama, maupun tokoh masyarakat yang berpengalaman dalam berpidato.

Jika kondisi pembelajaran semacam itu dibiarkan berlarut-larut, bukan tidak mungkin keterampilan berpidato di kalangan siswa SMA akan terus berada pada tingkat yang rendah. Para siswa akan terus-menerus mengalami kesulitan dalam mengekspresikan pikiran, gagasan, maksud dan perasaannya secara lancar liwat pidato.

Dalam konteks demikian, diperlukan model pembelajaran keterampilan berpidato yang inovatif dan kreatif, sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung aktif, efektif, dan menyenangkan. Siswa tidak hanya diajak untuk belajar tentang bahasa secara rasional dan kognitif, tetapi juga diajak untuk belajar dan berlatih dalam konteks dan situasi tutur yang sesungguhnya dalam suasana yang dialogis, interaktif, menarik, dan menyenangkan. Dengan cara demikian, siswa tidak akan terpasung dalam suasana pembelajaran yang kaku, monoton, dan membosankan. Pembelajaran keterampilan berpidato pun menjadi sajian materi yang selalu dirindukan dan dinantikan oleh siswa.

Penelitian ini akan difokuskan pada upaya untuk mengatasi faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya tingkat keterampilan berpidato siswa SMA Negeri 2 Mataram. Faktor penyebabnya yaitu kurangnya inovasi dan kreativitas guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran keterampilan berpidato berlangsung monoton dan membosankan.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang diduga mampu mewujudkan situasi



pembelajaran yang kondusif; aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan adalah pengembangan metode pembelajaran pidato melalui aplikasi formal Hull. Aplikasi formal Hull dalam pembelajaran pidato dikembangkan dalam tiga metode pembelajaran, yaitu pembelajaran teori di kelas, pembelajaran praktik di luar kelas, dan pembelajaran menyimak pidato para tokoh yang ditayangkan melalui media elektronik.

Melalui pengembangan model aplikasi formal Hull, siswa diajak untuk mendalami teori pidato secara individual maupun secara kelompok, mempraktikkan pidato, dan menyimak pidato tokoh. Pengembangan model aplikasi formal Hull dalam pembelajaran pidato menciptakan interaksi yang asah, asih dan asuh sehingga tercipta masyarakat belajar (*learning community*). Siswa tidak hanya belajar teori saja dari guru, tetapi juga dari cara berpidato tokoh yang ditayangkan. Indikator yang digunakan untuk mengukur keterampilan pidato siswa, di antaranya pemahaman teoritis berpidato, penguasaan bahasa, dan teknik berpidato.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Mataram kota Mataram Propinsi Nusa Tenggara Barat. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMA Negeri 2 Mataram. Sampel penelitian adalah 2 (dua) kelas siswa yang ditentukan secara random sampling. Cara pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan cara undian untuk menjaga agar semua kelas mempunyai probabilitas yang sama sebagai sampel.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode sensus, yaitu suatu metode pengumpulan data dengan mengambil data pada semua responden sampel penelitian.

Untuk memperoleh data yang valid dan benar, data dikumpulkan melalui berbagai cara berikut ini:

1. Tes Tertulis

Teknik tes tertulis digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam teori pembelajaran pidato. Pemahaman teori yang dinilai tingkat pemahaman meliputi: makna, fungsi, tujuan dan sasaran pidato; persiapan pidato dan cara berpidato.

2. Tes Praktek Berpidato

Tes praktek berpidato merupakan tes yang menilai cara siswa berpidato. Aspek yang dinilai meliputi: cara membuka pidato, cara menguraikan isi pidato, cara menutup pidato, lafal, intonasi, dan gaya bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang dideskripsikan adalah data nilai prestasi belajar siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol SMAN 2 Mataram.

Deskripsi Data Prestasi Belajar Pidato Siswa Kelas Eksperimen

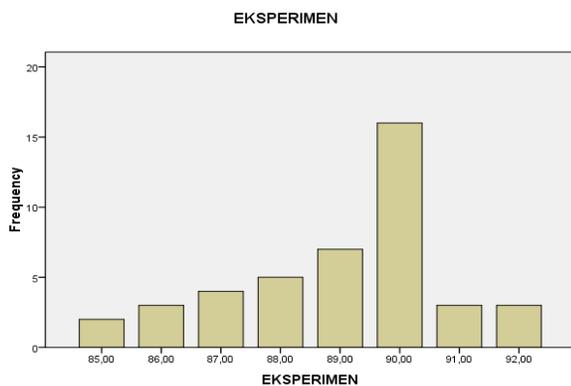
Berdasarkan data hasil tes mengenai prestasi belajar pidato siswa kelas XII IPA 3 (kelas eksperimen) SMAN 2 Mataram sebagaimana tercantum pada lampiran dimana jumlah siswa sebanyak 43 orang, memiliki nilai tertinggi = 92, nilai terendah = 85, nilai rata-rata = 89,023, standar deviasi sebesar 1,792, dan variasi nilai sebesar 3,214. Distribusi frekuensi nilai yang terbanyak adalah 90 (35,6 %). Dan Distribusi frekuensi nilai yang ter sedikit adalah 85 (4,4 %). Distribusi frekuensi nilai pidato siswa dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Pidato Siswa Kelas Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	85.00	2	4.4	4.7	4.7
	86.00	3	6.7	7.0	11.6
	87.00	4	8.9	9.3	20.9
	88.00	5	11.1	11.6	32.6
	89.00	7	15.6	16.3	48.8
	90.00	16	35.6	37.2	86.0
	91.00	3	6.7	7.0	93.0
	92.00	3	6.7	7.0	100.0
	Total	43	95.6	100.0	
Missing	System	2	4.4		
Total		45	100.0		

Diagram batang dan diskripsi statistik dari prestasi belajar pidato siswa ini dapat ditunjukkan pada gambar 1 dan pada Gambar 1 di bawah ini.

Gambar 1. Diagram Batang Nilai Pidato Siswa Kelas Eksperimen



Tabel 2. Dikripsi Statistik Nilai Pidato Siswa Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
EKSPERIMEN	43	7.00	85.00	92.00	89.0233	.27338	1.79269	3.214
Valid N (listwise)	43							

Deskripsi Data Prestasi Belajar Pidato Siswa Kelas Kontrol

Data hasil tes mengenai prestasi belajar pidato siswa kelas XII IPA 3 (kelas eksperimen) SMAN 2 Mataram dengan jumlah siswa sebanyak 43 orang, memiliki nilai tertinggi = 85, nilai terendah = 80, nilai rata-rata = 81,822, standar deviasi sebesar 1,366, dan variasi nilai sebesar 1,766. Distribusi frekuensi nilai yang terbanyak adalah 81 (33,3 %). Dan Distribusi frekuensi nilai yang tersedikit adalah 84 (4,4 %).

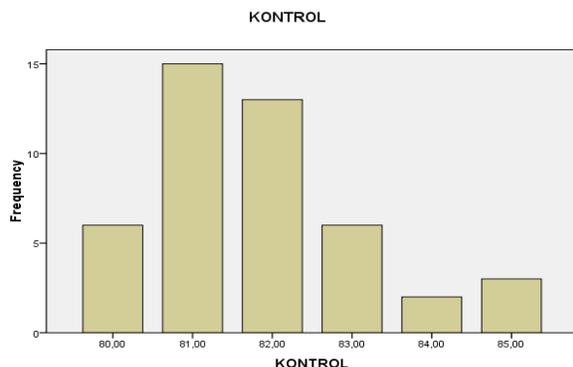
Distribusi frekuensi nilai pidato siswa dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Pidato Siswa Kelas Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80.00	6	13.3	13.3	13.3
	81.00	15	33.3	33.3	46.7
	82.00	13	28.9	28.9	75.6
	83.00	6	13.3	13.3	88.9
	84.00	2	4.4	4.4	93.3
	85.00	3	6.7	6.7	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Diagram batang dan diskripsi statistik dari prestasi belajar pidato siswa ini dapat ditunjukkan pada gambar 2 dan pada tabel 4 di bawah ini.

Gambar 2. Diagram Batang Nilai Pidato Siswa Kelas Kontrol



Tabel 4. Dikripsi Statistik Nilai Pidato Siswa Kelas Kontrol

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
KONTROL	45	5.00	80.00	85.00	81.822	.19921	1.33636	1.786
Valid N (listwise)	45							

Uji Hipotesis

Penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa metode pembelajaran Pengembangan Model Aplikasi Formal Hull dapat meningkatkan keterampilan pidato siswa. Hipotesis ini diuji dengan menggunakan uji t-mean berpasangan. Hasil pengujian adalah



sebagai berikut: rata-rata sebesar 7,186; standar deviasi 1,803; T hitung sebesar 26,138; signifikansi 0,000. Lebih jelasnya hasil pengujian ini ditunjukkan pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Data Hasil Analisis Uji T-Mean Berpasangan Nilai Ujian Pidato Siswa Kelas Eksperimen Dan Siswa Kelas Kelas Kontrol

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	EKSPERIMEN - KONTROL	7.18605	1.80285	.27493	6.63121	7.74088	26.138	42	.000

Pembahasan

Berdasarkan evaluasi hasil belajar, keterampilan belajar siswa dalam pembelajaran pidato sudah menunjukkan pencapaian yang tinggi, baik dalam penguasaan materi pidato maupun dalam praktik pidato. Kedua kelas siswa kontrol dan eksperimen mencapai nilai rata-rata penguasaan teori/materi di atas 80 (siswa kelas kontrol 81,3 dan siswa kelas eksperimen 83,3). Demikian pula, nilai rata-rata praktik pidato di atas 80 (siswa kelas kontrol 82,1 dan siswa kelas eksperimen 86,6).

Secara keseluruhan evaluasi, menunjukkan pembelajaran pidato pada siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen telah mencapai ketuntasan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata pidato siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen di atas kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Walaupun nilai rata-rata pidato kedua kelas menunjukkan telah tercapai ketuntasan belajar, tetapi hasil belajar pidato siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari hasil belajar pidato siswa kelas kontrol. Ini berarti, metode pembelajaran Pengembangan Model Aplikasi Formal Hull dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran khususnya pembelajaran pidato.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa metode pembelajaran model pengembangan aplikasi formal Hull dapat meningkatkan keterampilan pidato siswa dengan menggunakan uji t means berpasangan pada derajat kepercayaan (confidence interval of the difference) 95 % menunjukkan hasil t hitung (26, 138) lebih besar dari t tabel (1,966). Maknanya, ada perbedaan yang nyata (signifikansi) dalam kaitan antara metode pembelajaran konvensional dan metode pembelajaran pengembangan model aplikasi formal Hull dalam pembelajaran pidato. Secara konkrit dapat dijelaskan bahwa metode pembelajaran Pengembangan Model Aplikasi Formal Hull dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran pidato.

Secara konkrit dapat dijelaskan bahwa metode pembelajaran pengembangan model aplikasi formal Hull dalam pembelajaran pidato dapat meningkatkan keterampilan berpidato siswa SMAN 2 Mataram.

PENUTUP

Siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen telah mencapai keterampilan yang tinggi dalam pembelajaran pidato. Tetapi keterampilan pidato siswa kelas eksperimen yang diajarkan dengan metode pembelajaran pengembangan model aplikasi formal Hull lebih tinggi dari keterampilan pidato siswa kelas kontrol yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Dari hasil pengujian hipotesis dengan uji t means berpasangan menunjukkan bahwa metode pembelajaran pengembangan model aplikasi formal Hull dalam pembelajaran pidato dapat meningkatkan keterampilan pidato siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andayani, 2009. *Bahasa Indonesia*. Surakarta: Mata Padi Precindo
- [2] Anwar, Gentasri, 2003. *Teknik dan Seni Berpidato*. Rineka Cipta, Jakarta.
- [3] Hadinegoro, Luqman, 2009. *Teknik dan Seni Berpidato Mukhtahir (Dalam Teori dan Praktek)*. Absolut, Yogyakarta.
- [4] Hery Guntur Tarigan, 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*. Bandung Angkasa.
- [5] Mahsun, 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- [6] Maryanto, Bambang,. *Contoh-contoh MC Dan Pidato*. Apollo, Surabaya
- [7] Tarigan, Hery Guntur, 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*. Bandung Angkasa.
- [8] Wiyanto, Asul, 2001. *Terampil Pidato*. PT Grasindo, Jakarta.
- [9] Zulaeha, Ida, dkk. Pengembangan Model Pembelajaran Mikro Inovatif Bagi Peningkatan Kompetensi Pendidagogik Calon Guru Bahasa Indonesia.